

# Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Fonologi pada Pidato Dedi Mulyadi

Alya Riyanti

Universitas Lambung Mangkurat

[alyariyanti05@gmail.com](mailto:alyariyanti05@gmail.com)

Indonesia

**Abstrak:** Kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi sering muncul dalam komunikasi lisan, salah satunya dalam pidato tokoh publik, sehingga dapat memengaruhi kejelasan pesan dan pemahaman makna. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan fonologi pada pidato Dedi Mulyadi yang diunggah di platform YouTube. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan teknik simak catat. Data diperoleh dari dua video pidato yang kemudian ditranskripsikan dan dianalisis menggunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 38 kesalahan fonologi yang diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu pelesapan fonem, perubahan fonem, dan penambahan fonem. Pada video pertama ditemukan 22 kesalahan, sedangkan pada video kedua ditemukan 16 kesalahan yang berbeda dengan video pertama. Pelesapan fonem merupakan jenis kesalahan yang paling dominan terutama pada fonem vokal, konsonan, dan diftong. Kesalahan tersebut muncul karena faktor kebiasaan bertutur, pengaruh dialek, kecepatan berbicara, serta kurangnya perhatian terhadap kaidah fonologis bahasa Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa analisis kesalahan fonologi penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas berbahasa, terutama bagi tokoh publik, serta memberikan kontribusi dalam kajian linguistik.

**Kata kunci:** Fonologi, Pidato, Kesalahan Berbahasa

## I. PENDAHULUAN

Bahasa salah satu peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari umat manusia untuk menyampaikan pesan. Saat berkomunikasi bahasa juga sering dihadapkan dengan berbagai tantangan, terutama dalam kemampuan berkomunikasi dalam mengucapkan kata serta kalimat yang benar. Dalam berbahasa terutama ketika berpidato seseorang dituntut untuk menggunakan bahasa yang jelas, baik, serta mudah dipahami agar pesan dapat dengan mudah tersampaikan. Kesalahan berbahasa masih sering kita temukan, salah satunya pada bidang fonologi. Kesalahan fonologi dapat menyebabkan perubahan bunyi, penghilang bunyi, atau pelafalan yang tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia, sehingga memengaruhi makna dan pemahaman pendengar. Kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi yaitu ketika pengucapan fonem tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan Indonesia misalnya /f/ mendaki /v/ dan juga /i/ menjadi /e/ (Rahayu & Hermaliza, 2024). Kesalahan berbahasa fonologi ini banyak kita temukan dalam komunikasi sehari-hari, salah satunya juga dapat ditemukan di pidato.

Fonologi merupakan cabang ilmu bahasa (linguistik) yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat ucap manusia (Chaer, 2013). Fonologi tidak hanya mengkaji bagaimana bunyi diproduksi secara fisik, tetapi juga bagaimana bunyi berfungsi membedakan makna dalam sistem bahasa. Dalam komunikasi lisan, fonologi berperan penting karena kesalahan sedikit saja pada pengucapan dapat memengaruhi pemahaman pendengar. Kesalahan fonologis dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti pelesapan bunyi (deletion), penambahan bunyi (insertion), perubahan bunyi (substitution), dan pelafalan tidak baku.

YouTube merupakan media digital yang menawarkan layanan hiburan streaming dan sering digunakan pada masa sekarang ini. Menurut (Safitri et al., 2020) YouTube adalah media sosial yang menjadi sumber informasi bagi masyarakat sekarang ini terutama dalam mengunggah berbagai macam video yang dapat ditonton dan diakses banyak orang dari berbagai penjuru dunia. Awalnya didirikan pada tahun 2005, kini YouTube menjadi salah satu platform yang paling populer di media digital saat ini. YouTube memiliki beberapa kesalahan linguistik karena kebijakan unggahan terbukanya (Anjani et al., 2025).

Pidato merupakan salah satu tempat komunikasi, yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau motivasi. Pidato merupakan bentuk kemampuan seseorang dalam berbicara di depan umum yang dilakukan dengan memberikan ide maupun gagasan penggunaan kalimat yang runtut, jelas, logis serta mampu dipahami semua orang yang berperan sebagai pendengar (Mahmudatul Azizah et al., 2022). Pada saat seseorang pidato, kesalahan berbahasa masih sering ditemukan, salah satunya dalam bidang fonologi. Setiap ucapan yang dikeluarkan oleh pembicara tidak semuanya sesuai dengan norma kebahasaan. Maka, analisis kesalahan berbahasa pada bidang fonologi ini penting untuk melihat seberapa jauh penyimpangan bahasa tersebut.

Penelitian tentang kesalahan berbahasa bidang fonologi sudah banyak dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Salah satunya, penelitian yang dilakukan oleh (Aris et al., 2024) menunjukkan bahwa kesalahan fonologi sering juga ditemukan di dalam konteks pidato.

Penelitian mengenai analisis tuturan di media digital, termasuk *YouTube* juga cukup banyak dilakukan. Kajian mengenai kesalahan berbahasa bidang fonologi pada pidato tokoh publik yaitu Dedi Mulyadi masih belum banyak dibahas secara mendalam. Setiap penutur, umumnya memiliki karakteristik fonologi yang berbeda-beda, sehingga penelitian baru masih diperlukan untuk melihat pola kesalahan fonologi pada pidato Dedi Mulyadi. Video yang digunakan dalam penelitian ini adalah video pidato Dedi Mulyadi yang diunggah di *YouTube*.

Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan fonologi dalam pidato Dedi Mulyadi di video *YouTube*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pola-pola kesalahan fonologi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesadaran berbahasa, baik itu bagi tokoh publik maupun masyarakat luas.

## II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Waruwu, 2024) metode penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan penelitian yang menghasilkan data berupa data deskriptif. Data deskriptif tersebut diperoleh melalui hasil pengamatan, baik itu berupa catatan tertulis, ucapan lisan, maupun tindakan atau perilaku dari subjek yang diteliti. Data deskriptif ini muncul melalui proses peneliti dalam menggali serta menafsirkan kondisi sosial yang menjadi fokus kajian.

Dalam artikel ini, sumber data berupa video pidato Dedi Mulyadi yang diunggah di platform *YouTube*. Untuk mempermudah proses analisis, peneliti mentranskripsikan tuturan tersebut ke dalam bentuk tulisan. Dengan melalui proses penyimakan yang dilakukan secara cermat dengan cara mendengar berulang kali video, guna memastikan akurasi serta konsistensi data. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk kesalahan tutur dalam pidato Dedi Mulyadi, untuk menjelaskan kesalahan fonologis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini teknik simak catat, yaitu menyimak lalu mencatat data tuturan yang merupakan bentuk dari kesalahan berbahasa bidang fonologi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis lagi menggunakan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola kesalahan fonologis yang muncul, seperti pelesapan

bunyi, penambahan bunyi, atau perubahan bunyi. Video yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ada dua, pertama video dengan judul “[Full] Pidato ‘Petuah’ Jitu Kang Dedi Mulyadi di Depan Ibu-Ibu PKK, Ditemani Anak Bungsu Ni Hyang” diunggah oleh Tribun Bengkulu pada tanggal 18 November 2025, dengan durasi 19:54 menit. Video kedua dengan judul “[FULL] Berapi-api! Pidato Dedi Mulyadi di Upacara Hari Kebangkitan Nasional: Banyak Orang Kepanasan” diunggah oleh KOMPASTV pada tanggal 20 Mei 2025, dengan durasi 29:44 menit.

## III. HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1. Hasil Analisis Video Pertama

No	Deskripsi Data	Kesalahan Fonologi	Ujaran Salah	Ujaran Benar
1	<b>Karna</b> sudah disiapkan ada rumah sakit... (2:40)	Pelesapan Fonem Vokal	Karna	Karena
2	...abis <b>tu</b> balik lagi... (15:44)		Tu	Itu
3	...terus saja isunya itu <b>aja</b> ... (6:46)	Pelesapan Fonem Konsonan	Aja	Saja
4	...dibangunnya <b>tida</b> sesuai dengan... (5:33)		Tida	Tidak
5	...bangun <b>taun</b> ini... (5:37)		Taun	Tahun
6	...tak mampu lagi <b>mengentikan</b> napas... (9:24)		Mengentikan	Menghentikan
7	Ibu itu tidak <b>tau</b> suaminya... (15:29)		Tau	Tahu
8	...abis <b>tu</b> balik lagi... (15:44)		Abis	Habis

9	...yang dalam <b>seap</b> hari... (7:20)	Pelesapan Fonem Vokal dan Konsonan	Seap	Setiap
10	...perjalanan tubuhku <b>tak</b> mampu lagi... (9:35)		Tak	Tidak
11	...berbangsa dan <b>bergara</b> saat ini... (17:36)		Bergara	Bernegara
12	<b>Kalo</b> suaminya nakal lapor... (0:25)	Pelesapan Fonem Diftong	Kalo	Kalau
13	...jangan <b>sampe</b> nakalnya... (0:33)		Sampe	Sampai
14	...duit saya <b>dipake</b> apa... (19:16)		Dipake	Dipakai
15	... <b>bener</b> , iya yang pertama... (4:44)	Perubahan Fonem Vokal	Bener	Benar
16	...di <b>felm</b> itu ternyata... (7:04)		Felm	Film
17	...memperhatikan itu dengan <b>seksama</b> ... (13:16)		Seksama	Saksama
18	...kemudian <b>ruh</b> keluar... (13:56)	Perubahan Fonem Diftong	Ruh	Roh
19	...biayai sampai <b>selese</b> i... (6:30)		Selesei	Selesai
20	...saya ingin <b>andei</b>		Andei	Andai

	kata... (9:18)		Sampei	Sampai
21	... <b>sampe</b> i pembiayaan ketika... (9:49)			
22	<b>Cuman</b> itulah perempuan... (18:18)	Penambahan Fonem Konsonan	Cuman	Cuma

Berdasarkan hasil analisis terdapat 22 data kesalahan fonologi dalam ujaran pidato yang disampaikan Dedi Mulyadi pada video pertama, yaitu pelesapan fonem vokal 2 data, pelesapan fonem konsonan 6 data, pelesapan fonem konsonan dan fonem vokal 3 data, pelesapan fonem diftong 3 data, perubahan fonem vokal 4 data, perubahan fonem diftong 3 data, dan penambahan fonem konsonan 1 data.

Pada data terdapat pelesapan fonem vokal, yaitu pada data (1) “**Karna**”, terdapat pelesapan fonem vokal /e/ yang harusnya diucapkan [Karena], dan data (2) “**Tu**” pelesapan fonem vokal /i/ yang seharusnya diucapkan [Itu].

Terdapat juga pelesapan fonem konsonan, yaitu pada data (3) “**Aja**” pelesapan fonem konsonan /s/ yang semestinya diucapkan [Saja], data (4) “**Tida**” pelesapan fonem konsonan /k/ yang seharusnya diucapkan [Tidak], dan pada data (5) “**Taun**”, (6) “**Mengentikan**”, (7) “**Tau**”, (8) “**Abis**”, terdapat pelesapan fonem konsonan /h/ yang semestinya diucapkan [Tahun], [Menghentikan], [Tahu], dan [Habis].

Pelesapan fonem vokal dan konsonan, yaitu pada data (9) “**Seap**” pelesapan fonem /t/ dan /i/, yang seharusnya diucapkan [Setiap]. Data (10) “**Tak**” pelesapan fonem /i/ dan /d/, yang seharusnya diucapkan [Tidak]. Data (11) “**Bergara**” pelesapan fonem /n/ dan /e/, yang seharusnya diucapkan [Bernegara].

Pelesapan fonem diftong, yaitu pada data (12) “**Kalo**” pelesapan fonem diftong /au/ yang seharusnya diucapkan [Kalau], dan pada data (13) “**Sampe**”, (14) “**Dipake**”, pelesapan fonem diftong /ai/, yang seharusnya diucapkan [Sampai] dan [Dipakai].

Selanjutnya perubahan fonem vokal, yaitu pada data (15) “**Bener**”, (17) “**Seksama**”, terdapat perubahan fonem vokal /a/ menjadi /e/, padahal seharusnya [Benar] dan [Saksama]. Pada data (16) “**Felm**”, (18) “**Ruh**”, terdapat perubahan fonem vokal /i/ jadi /e/ dan /o/ jadi /u/, yang seharusnya diucapkan [Film] dan [Roh].

Perubahan fonem diftong, yaitu pada data (19) “**Selesai**”, (20) “**Andei**”, (21) “**Sampei**”, terdapat perubahan fonem diftong /ai/ jadi /ei/, padahal seharusnya diucapkan [Selesai], [Andai], dan [Sampai]. Terakhir, penambahan fonem konsonan, yaitu pada data (22) “**Cuman**” penambahan fonem /n/, yang seharusnya hanya diucapkan [Cuma].

**Tabel 2.** Hasil Analisis Video Kedua

No	Dekripsi Data	Kesalahan Fonologi	Ujaran Salah	Ujaran Benar
1	Negri ini akan hancur... (8:20)	Pelesapan Fonem Vokal	Negri	Negeri
2	...kita adalah <b>pemili</b> hak... (4:27)	Pelesapan Fonem Konsonan	Pemili	Pemilik
3	...merubah <b>seluru</b> kemungkinan... (8:31)		Seluru	Seluruh
4	Tidak <b>bole</b> , maka kita... (15:40)		Bole	Boleh
5	...nanti <b>ana-ana</b> yang memiliki ... (16:49)		Ana-ana	Anak-anak
6	...bukan <b>pasuan</b> paskibraka... (18:55)		Pasuan	Pasukan
7	<b>Mon maaf</b> ada terpanggil ... (26:48)		Pelesapan Fonem Vokal dan Konsonan	Mon maaf
8	...masuk ke <b>mesjid</b> mengikuti ... (11:35)	Perubahan Fonem Vokal	Mesjid	Masjid

9	...kita <b>seling</b> gagu lidah... (4:44)	Perubahan Fonem Konsonan	Seling	Sering
10	...bagi <b>bebajuan</b> bangsa... (7:08)		Kebajuan	Kemajuan
11	...dengan <b>berbagei</b> kondisi... (1:42)	Perubahan Fonem Diftong	Berbagei	Berbagai
12	...lupa mengekspresikan <b>nilei-nilei</b> spiritual ... (11:08)		Nilei-nilei	Nilai-nilai
13	...berenang di <b>sungei-sungei</b> yang... (13:27)		Sungei-sungei	Sungai-sungai
14	...akan <b>memantow</b> perkembangan... (21:01)		Memantow	Memantau
15	...ini harus <b>dirubah</b> , pak... (24:18)	Penambahan Fonem Konsonan	Dirubah	Diubah
15	...dari <b>ketertelutupan</b> telinganya ... (2:26)	Penambahan fonem vokal dan konsonan	Ketertelutupan	Ketertutupan

Berdasarkan analisis dari video kedua, peneliti mendapatkan 23 kesalahan, tetapi yang dicatat 16 data kesalahan, karena beberapa kesalahan pada video kedua sama dengan video pertama. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kesalahan dalam fonologi, yaitu pelesapan fonem vokal 1 data, pelesapan fonem konsonan 5 data, pelesapan fonem vokal dan konsonan 1 data, perubahan fonem vokal 1 data, perubahan fonem konsonan 2 data, perubahan fonem diftong 4 data,

penambahan fonem konsonan 1 data, dan penambahan fonem vokal dan konsonan 1 data.

Dapat dianalisis, pelesapan fonem vokal, pada data (1) “**Negri**” pelesapan fonem /e/ yang seharusnya diucapkan [Negeri]. Pelesapan fonem konsonan /k/ pada data (2) “**Pemili**”, (5) “**Ana-ana**”, dan (6) “**Pasuan**”, yang seharusnya diucapkan [Pemilik], [Anak-anak], dan [Pasukan]. Kemudian pada data (3) “**Seluru**”, dan (4) “**Bole**” juga mengalami pelesapan fonem konsonan /h/ yang semestinya diucapkan [Seluruh] dan [Boleh]. Selanjutnya, pelesapan fonem vokal dan konsonan pada data (7) “**Mon maaf**” pelesapan fonem /h/ dan /o/, yang seharusnya diucapkan [Mohon maaf].

Perubahan fonem vokal, pada data (8) “**Mesjid**” fonem /a/ jadi /e/ yang semestinya diucapkan [Masjid]. Perubahan fonem konsonan, pada data (9) “**Seling**”, dan (10) “**Kebajuan**” terdapat perubahan fonem /r/ jadi /l/ dan /m/ jadi /b/, padahal seharusnya diucapkan [Sering] dan [Kemajuan]. Perubahan fonem diftong /ai/ jadi /ei/ yaitu pada data (11) “**Berbagei**”, (12) “**Nilei-nilei**”, dan (13) “**Sungei-sungei**”, padahal seharusnya diucapkan [Berbagi], [Nilai-nilai], dan [Sungai-sungai]. Kemudian pada data (14) “**Memantaow**” juga mengalami perubahan fonem diftong /au/ jadi /ao/, yang semestinya diucapkan [Memantau].

Selanjutnya, penambahan fonem konsonan /r/ pada data (15) “**Dirubah**” yang semestinya diucapkan [Diubah]. Lalu terdapat penambahan fonem vokal dan konsonan /e/ dan /l/ pada data (16) “**Ketertelutupan**” yang semestinya diucapkan [Ketertutupan].

**Tabel 3.** Jumlah Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi

Jenis Kesalahan	Jumlah
Pelesapan Fonem	21
Perubahan Fonem	13
Penambahan Fonem	4
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>

Setelah melakukan pengumpulan data dari 2 video yang dipilih, peneliti menemukan kesalahan fonologi dalam pelesapan fonem, perubahan fonem, dan penambahan fonem dengan jumlah data 38 kesalahan dari pidato Dedi Mulyadi.

Kesalahan dalam perubahan fonem merujuk pada perubahan bunyi dari fonem yang seharusnya diucapkan menjadi fonem yang lain (Kharisma, 2025). Fenomena ini sering muncul dalam percakapan sehari-hari sebagai akibat dari kebiasaan berbahasa, dialek, dan kurangnya

pemahaman penutur terhadap aturan fonologis bahasa Indonesia.

Analisis kesalahan berbahasa dapat bermanfaat karena dapat memperbaiki dan membantu proses belajar bahasa sasaran serta membantu pembaca menjelaskan kesalahan berbahasa secara lebih terarah (Aris et al., 2024). Melalui analisis kesalahan berbahasa, peneliti maupun pendidik dapat memahami bentuk penyimpangan bahasa yang dilakukan penutur secara lebih jelas. Analisis kesalahan berbahasa juga memberikan panduan bagi peneliti atau pembaca dalam menjelaskan fenomena linguistik secara lebih terarah, sehingga argumen yang dibangun memiliki dasar yang kuat. Dengan demikian, analisis kesalahan berbahasa tidak hanya sekedar mengetahui, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi berbahasa, memperkaya wawasan linguistik, dan mendukung pengembangan penelitian yang lebih mendalam dalam bidang kebahasaan.

Dari video pidato Dedi Mulyadi yang dianalisis, peneliti banyak menemukan kesalahan berbahasa akibat faktor kecepatan bertutur. Ketika penutur menyampaikan gagasannya secara spontan dan dengan tempo yang cepat, akan menyebabkan efisiensi artikulasi yang berdampak pada pelesapan atau perubahan bunyi, seperti pelesapan vokal, konsonan, dan diftong.

Kesalahan berbahasa bidang fonologi juga sering terjadi karena memiliki faktor, baik itu faktor luar dan dalam (Mahmudatul Azizah et al., 2022). Jika kita analisis lagi biasanya faktor luar itu terjadi karena pengaruh lingkungan sekitar kita sendiri. Banyaknya interaksi dalam masyarakat, ditambah dengan perubahan dari masa ke masa, membuat bahasa dalam lingkungan sehari-hari semakin berkembang. Sering kali seseorang terpengaruh oleh cara berbicara orang lain, kemudian menirunya sehingga menjadi kebiasaan. Salah satu contohnya adalah penggunaan kata “mohon maaf” yang berubah menjadi “mon maaf”.

Jika kita analisis dari faktor dalam, penutur sering kurang memahami kaidah bahasa yang baik dan benar. Kebiasaan berbahasa sehari-hari yang sudah melekat dianggap sebagai bentuk tutur yang tepat. Penutur sering mengucapkan kalimat yang dapat dipahami oleh lawan bicara, namun tanpa disadari ujaran tersebut mengandung berbagai kekeliruan akibat pola penggunaan bahasa yang terus menerus dilakukan.

#### IV. KESIMPULAN

Pidato adalah bentuk kemampuan seseorang dalam berbicara di depan umum. Tujuannya untuk memberikan ide maupun gagasan dengan menggunakan kalimat yang jelas serta logis agar mampu dipahami oleh semua orang yang mendengar. Berdasarkan hasil dari

pembahasan yang dilakukan, terdapat tiga kesalahan berbahasa yang dibagi menjadi pelesapan fonem, perubahan, fonem dan penambahan fonem. Pada analisis video pertama ditemukan sejumlah 22 kesalahan berbahasa. Sedangkan pada analisis video kedua ditemukan sejumlah 16 kesalahan berbahasa yang berbeda dari video pertama.

Kesalahan ini terjadi akibat kebiasaan berbahasa, dialek, serta kurangnya pemahaman penutur terhadap aturan fonologis bahasa Indonesia. Selain itu, salah satu faktor yang memengaruhi kesalahan berbahasa adalah kecepatan bertutur. Kesalahan ini juga sering terjadi akibat faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar terjadi karena pengaruh lingkungan, sedangkan faktor dalam terjadi karena kurang memahami kaidah bahasa yang baik dan benar.

### REFERENSI

- [1] Anjani, G. F. V., Romadona, T. G., & Muryati, S. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi pada Youtube Sindonews: Wawancara Eksklusif Prabowo Subianto dari Hobi Hingga Sisi Humanis. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 1518–1528.
- [2] Aris, M., Parancika, R. B., & Hernawati, F. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Fonologi Pada Video Pidato Presiden Joko Widodo. *Journal of Sciencetech Research and Development*, 6(2), 190–202. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v6i2.604>
- [3] Chaer, A. (2013). *FONOLOGI BAHASA INDONESIA*. PT RINEKA CIPTA.
- [4] Kharisma, O. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi Pidato Terakhir Presiden Joko Widodo pada HUT ke-79 TNI Tahun 2024 di Monas. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 2(1), 38–46.
- [5] Mahmudatul Azizah, I., Hadjar Usadi, S., & Risqa Muliya, A. (2022). Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi pada Pidato Presiden RI Joko Widodo Sidang Umum PBB Ke-75. *Tabasa: Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol. 3, No. 1(1), 18–28. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/tabasa>
- [6] Rahayu, I. E., & Hermaliza. (2024). Kesalahan Fonologi dalam Pidato Prabowo Subianto di Kanal YouTube Kompas TV. *SAJAK Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 3(1), 1–10. <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>
- [7] Safitri, I., Harmoto Putri, A. P., & Nur Sahadati, D. M. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Fonologi Pada Kanal Youtube “Net Drama.” *Cakrawala Indonesia*, 5(2), 25–34. <https://doi.org/10.55678/jci.v5i2.447>
- [8] Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.